

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan dan perkembangan pendidikan pada masa yang akan datang akan semakin besar dan kompleks. Hal ini disebabkan oleh berbagai tuntutan terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan. Berbagai tuntutan yang harus dicapai dunia pendidikan haruslah dapat terpenuhi. Salah satu cara pemerintah dalam menangani berbagai tuntutan masyarakat adalah dengan menyesuaikan kurikulum pendidikan sesuai dengan kemajuan zaman.

Dalam perjalanan sejarah sejak Indonesia merdeka tahun 1945 menurut Gledys (2011) mengemukakan bahwa :

Kurikulum pendidikan Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1994, 2004, KTSP 2006 yang sedang berlangsung, serta kurikulum 2013 yang dalam proses perancangan. Semua kurikulum nasional ini dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Seperti yang telah dikemukakan Gledys, pergantian demi pergantian kurikulum yang dilakukan pemerintah tidak lain yaitu menyesuaikan pendidikan sesuai dengan perkembangan. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) kurikulum yang sedang berjalan merupakan sebuah rancangan yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat. Kurikulum ini dirancang oleh satuan pendidik agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Penggunaan KTSP yang beragam di daerah tetap mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan SI dan SKL. SI mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang

pendidikan dasar dan menengah. SI ditetapkan dalam Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006 sedangkan SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dalam Kepmendiknas No. 23 Tahun 2006.

Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam KTSP di SD adalah matematika. Russeffendi ET (Prabawanto, 2006) menyatakan bahwa : “matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi, matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran”. Menurut Reys-dkk (Prabawanto, 2006) mengemukakan bahwa “matematika merupakan telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu akal. Adapun matematika menurut Johnson dan Rising (Prabawanto, 2006) bahwa matematika: “...pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis. Wardhani, Sri (2006) mengemukakan “Tujuan pendidikan matematika dalam KTSP 2006 agar peserta didik mempunyai kemampuan memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan”.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas IV SD adalah mengenal bilangan romawi. Bilangan romawi merupakan sistem numerasi yang sudah dikenal sejak ratusan tahun sebelum masehi. Sedangkan sistem numerasi yang biasa kita gunakan sehari-hari dinamakan sistem angka Hindu-Arab dengan menggunakan basis bilangan 10. Selain bilangan asli, bilangan cacah, bilangan bulat, maupun bilang pecahan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas IV SD adalah bilangan romawi. Bilangan romawi dalam wikipedia (2012) adalah “sistem penomoran yang berasal dari Romawi kuno. Sistem penomoran ini memakai huruf Latin untuk melambangkan angka numerik”.

Menurut Godam64 (2008) menyatakan bahwa ada beberapa kekurangan atau kelemahan sistem angka romawi, yakni :

Ratna Dewi Nurhajariah, 2013

Penerapan Model Pailkem Pada Materi Bilangan Romawi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Buah Batu Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Tidak ada angka nol / 0
2. Terlalu panjang untuk menyebutkan bilangan tertentu
3. Terbatas untuk bilangan-bilangan kecil
Ada beberapa aturan dalam sistem penomoran angka romawi, yakni :
 1. Simbol ditulis dari yang paling besar ke yang paling kecil
 2. Jika lambang yang menyatakan angka lebih kecil terletak di kanan, maka angka romawi tersebut ditambahkan.
 3. Lambang bilangan dasar yang berjajar ke kanan tidak lebih dari tiga
 4. Jika lambang yang menyatakan angka lebih kecil terletak di kiri, maka angka romawi tersebut dikurangkan.
 5. Pengurangan bilangan romawi paling banyak satu angka

Melalui hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan PLP (Program Latihan Profesi) pembelajaran konvensional yang dialami siswa kurang memberikan pengalaman kepada siswa sehingga informasi yang didapatkan siswa dalam pembelajaran mudah dilupakan siswa. Dalam pembelajaran konvensional ini siswa hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan materi yang disampaikan. Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa diminta mengerjakan soal yang ada dalam lembar kerja siswa. Kegiatan pembelajaran ini membuat siswa bosan, tidak aktif, dan hanya terpatok pada satu kegiatan saja. Dalam mengerjakan lembar kerja siswa, siswa hanya mengerjakan tidak secara mandiri. Dengan adanya kegiatan yang monoton siswa menjadi terbiasa dan kurang berkembang. Siswa yang aktif menjadi tidak terarah dan mengganggu pembelajaran siswa lainnya.

Begitu pula pada pembelajaran bilangan romawi yang diterapkan, siswa hanya mendapatkan pembelajaran konvensional. Hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajaran berlangsung membuat peneliti ingin memperbaiki pembelajaran tersebut agar siswa dapat berkembang secara aktif, kreatif, dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, mampu mengefektifkan waktu baik ketika belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Berikut

merupakan tabel hasil pembelajaran siswa pada materi bilangan romawi dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Tabel 1.1 Hasil belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan

No	Nama Siswa	Nilai	KKM (60)
1	siswa 1	40	Belum Tuntas
2	siswa 2	40	Belum Tuntas
3	siswa 3	20	Belum Tuntas
4	siswa 4	70	Tuntas
5	siswa 5	80	Tuntas
6	siswa 6	80	Tuntas
7	siswa 7	80	Tuntas
8	siswa 8	60	Belum Tuntas
9	siswa 9	20	Belum Tuntas
10	siswa 10	10	Belum Tuntas
11	siswa 11	40	Belum Tuntas
12	siswa 12	10	Belum Tuntas
13	siswa 13	10	Belum Tuntas
14	siswa 14	10	Belum Tuntas
15	siswa 15	10	Belum Tuntas
16	siswa 16	20	Belum Tuntas
17	siswa 17	20	Belum Tuntas
18	siswa 18	40	Belum Tuntas
19	siswa 19	40	Belum Tuntas
20	siswa 20	30	Belum Tuntas
21	siswa 21	30	Belum Tuntas
22	siswa 22	10	Belum Tuntas
23	siswa 23	10	Belum Tuntas
24	siswa 24	10	Belum Tuntas
25	siswa 25	10	Belum Tuntas
26	siswa 26	10	Belum Tuntas

Ratna Dewi Nurhajariah, 2013

Penerapan Model Pailkem Pada Materi Bilangan Romawi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Buah Batu Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

27	siswa 27	40	Belum Tuntas
28	siswa 28	20	Belum Tuntas
29	siswa 29	20	Belum Tuntas
30	siswa 30	10	Belum Tuntas
31	siswa 31	10	Belum Tuntas
32	siswa 32	60	Belum Tuntas
Jumlah		970	
Rata-rata		30,3125	
Presentase Ketuntasan			12,50%
Presentase Belum Tuntas			87,50%

Seperti terpapar pada tabel di atas perolehan hasil belajar siswa dalam materi bilangan romawi ini hanya 12,50% saja siswa yang dapat menuntaskan pembelajaran, dan 87,50% siswa belum tuntas dalam pembelajaran. Nilai minimum yang diperoleh siswa dalam test tersebut adalah 10 dan nilai terbesar yang diperoleh siswa dalam test ini adalah 80. Penggunaan media pembelajaran yang merupakan salah satu cara penyampaian informasi masih sangat jarang digunakan. Oleh karena itu, penggunaan berbagai aktivitas siswa dalam pembelajaran dirasa akan lebih memaknai pembelajaran tersebut dan siswa dapat lebih memahami informasi yang didapat dari pembelajaran. Penggunaan Model PAILKEM (Pembelajaran aktif Inovatif Lingkungan sebagai sumber Kreatif Efektif dan Menyenangkan) diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dalam sehingga siswa lebih memahami informasi yang disampaikan ketika pembelajaran.

PAILKEM ini merupakan model pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran yang telah ada yaitu PAKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Menurut tim pengembangan nasional program manajemen berbasis sekolah PAKEM bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya serta mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAILKEM ini sedikit berbeda karena mencantumkan unsur lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Model PAILKEM cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika yang sulit dipahami siswa, dengan berbagai runtutan yang menyertakan keaktifan anak dalam pembelajaran, pembelajaran yang inovatif yang dirancang guru memberikan pengalaman baru bagi siswa, lingkungan sebagai sumber pembelajaran yang memudahkan siswa memahami pembelajaran karena merupakan sesuatu yang kontekstual bagi anak, kreatifitas guru yang memicu kekreatifitasan anak dalam pembelajaran, menimbulkan suasana pembelajaran yang efektif dengan berbagai runtutan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa.

Menurut Nasution (Hamalik, 2003) bahwa ‘memberi kesempatan belajar saja belum memadai bila jumlah yang tinggal dikelas dan putus sekolah masih tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang dapat mengurangi jumlah anak yang tinggal kelas atau memili hasil belajar yang di bawah rata-rata’. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengurangi jumlah anak tinggal kelas atau hasil belajar yang di bawah rata-rata adalah PAILKEM. Dengan model pembelajaran PAILKEM diharapkan program belajar mengajar dapat dilaksanakan sedemikian rupa agar tujuan instruksional yang hendak dicapai dapat diperoleh secara optimal.

Menurut Piaget (Prabawanto, 2006) mengemukakan bahwa: ‘anak SD berkisar pada usia 7 – 12 tahun. Pada tahap ini anak masih berpikir pada tahap operasi konkrit ciri- ciri anak pada tahap ini adalah anak mampu memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkrit’. Namun sebagaimana yang telah dikemukakan (Prabawanto,2006) bahwa “matematika adalah ilmu deduktif, formal, hierarki dan menggunakan bahasa simbol yang memiliki arti yang padat maka perbedaan karakteristik antara matematika dan anak usia dini menyebabkan siswa sulit memahami matematika”. Oleh karena itu pembelajaran matematika haruslah memperhatikan tahap berfikir anak SD. Proses pembelajaran matematika harus dipastikan dapat menghubungkan antara dunia anak yang belum berpikir deduktif dengan matematika yang

bersifat deduktif. Penggunaan pendekatan PAILKEM ini dirasa dapat menghubungkan dunia anak dengan matematika yang bersifat deduktif.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui kontribusi model PAILKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, dan untuk mengatasi permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan topik “Penerapan Model PAILKEM pada Materi Pokok Bilangan Romawi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Buahbatu Kabupaten Bandung Barat”. Dengan penelitian ini diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika materi pokok bilangan romawi di SDN Buahbatu Kabupaen Bandung Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menyenangkan pada Materi Pokok Bilangan Romawi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Buahbatu Kabupaten Bandung Barat?”

Masalah tersebut dijabarkan kedalam rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perencanaan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menyenangkan pada Materi Pokok Bilangan Romawi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Buahbatu Kabupaten Bandung Barat?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menyenangkan pada Materi Pokok Bilangan Romawi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Buahbatu Kabupaten Bandung Barat?
- c. Seberapa besar peningkatan hasil belajar pada penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menyenangkan pada Materi Pokok Bilangan Romawi untuk Meningkatkan

Ratna Dewi Nurhajariah, 2013

Penerapan Model Pailkem Pada Materi Bilangan Romawi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Buah Batu Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Buahbatu Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menyenangkan pada Materi Pokok Bilangan Romawi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Buahbatu Kecamatan Lembang. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang:

- a. Perencanaan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menyenangkan pada Materi Pokok Bilangan Romawi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Buahbatu Kabupaten Bandung Barat.
- b. Pelaksanaan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menyenangkan pada Materi Pokok Bilangan Romawi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Buahbatu Kabupaten Bandung Barat.
- c. Peningkatan hasil belajar pada penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menyenangkan pada Materi Pokok Bilangan Romawi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Buahbatu Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan manfaat diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi siswa :
 - 1) Meningkatkan pemahaman siswa mengenai bilangan romawi
 - 2) membiasakan siswa belajar aktif, kreatif, memanfaatkan lingkungan, dan inovatif

- 3) Memperkenalkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa agar siswa mampu memanfaatkan lingkungan dengan baik
- b. Bagi guru :
- 1) Mendapatkan pengalaman tentang model PAILKEM
 - 2) Merupakan upaya peningkatan kemampuan dalam profesi guru
- c. Bagi sekolah :
- 1) Sebagai informasi untuk memberikan ketertarikan tenaga kependidikan agar lebih banyak menerapkan metode pembelajaran yang aktif, efektif dan inovatif serta berbasis lingkungan.
 - 2) Memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran matematika di sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang telah dicapai siswa setelah memperoleh pembelajaran. Dalam PTK ini kemampuan yang akan diteliti hanya berupa aspek kognitif/pengetahuan saja yang dibuktikan melalui skor tes.

2. Model PAILKEM

Model PAILKEM yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang memberikan berbagai pengalaman belajar sehingga informasi lebih mudah diserap oleh siswa. Dalam PAILKEM ini guru bertugas memotivasi dan memberikan stimulus agar siswa aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya.

3. Bilangan Romawi

Bilangan romawi biasanya digunakan dalam penomoran-penomoran tertentu, contohnya dalam penomoran alamat atau nomor rumah. Bilangan romawi dibelajarkan kepada siswa sekolah dasar agar siswa mampu menerapkan dan menggunakan bilangan romawi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan ini diambil untuk memberi jawaban sementara pada rumusan masalah adalah sebagai berikut : “Melalui penerapan Model PAILKEM pada materi pokok bilangan romawi yang dilaksanakan di kelas IV SDN Buahbatu Kabupaten Bandung Barat, nilai hasil belajar siswa dapat meningkat”.

